
Bersih-Bersih Musholla untuk Meningkatkan Kenyamanan Beribadah Warga Perum Griya Mutiara 2 Burneh Selama Bulan Ramadan

Mochamad Ichsan¹, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi²

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia^{1,2}

✉ Email: mochamadichsan1912@gmail.com¹, yusronmaulana@unsuri.ac.id²

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 11-11-2025

Disetujui 21-11-2025

Diterbitkan 23-11-2025

Katakunci:

*Kebersihan Musholla;
Kenyamanan Beribadah;
Ramadan;*

ABSTRAK

Kebersihan musholla merupakan faktor penting dalam menciptakan kenyamanan beribadah, terutama selama bulan Ramadan. Program bersih-bersih musholla ini dilakukan di Perum Griya Mutiara 2 Burneh dengan tujuan meningkatkan kebersihan dan kenyamanan tempat ibadah melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR). Kegiatan ini melibatkan warga secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan musholla secara berkelanjutan. Metode yang digunakan mencakup observasi awal, koordinasi dengan pengurus musholla, pembagian tugas kepada warga, serta pelaksanaan kegiatan pada 28 Februari 2025. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa musholla menjadi lebih bersih dan nyaman, yang berdampak positif terhadap suasana ibadah warga. Namun, ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan alat kebersihan dan kurangnya sistem perawatan rutin. Sebagai langkah keberlanjutan, disarankan adanya tim kebersihan musholla dari warga setempat yang bertugas secara bergilir serta pengadaan alat kebersihan yang lebih memadai. Dengan keterlibatan aktif masyarakat, diharapkan kebersihan musholla dapat terjaga sepanjang tahun, sehingga menciptakan lingkungan ibadah yang lebih nyaman dan khusyuk.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Mochamad Ichsan, & Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi. (2025). Bersih-Bersih Musholla untuk Meningkatkan Kenyamanan Beribadah Warga Perum Griya Mutiara 2 Burneh Selama Bulan Ramadan. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(6), 2000-2005. <https://doi.org/10.63822/wqdtet61>

PENDAHULUAN

Kebersihan tempat ibadah merupakan faktor penting dalam menciptakan kenyamanan dan kekhusyukan dalam beribadah. Musholla sebagai tempat ibadah umat Islam sering kali menjadi pusat aktivitas keagamaan, terutama selama bulan Ramadan. Namun, dalam banyak kasus, kebersihan musholla kurang terjaga karena minimnya kesadaran masyarakat dalam merawat fasilitas ibadah bersama (Subroto, 2025). Kurangnya perhatian terhadap kebersihan musholla dapat berdampak pada kenyamanan jamaah dalam beribadah, baik dari segi fisik maupun psikologis (Rajab, 2024).

Di lingkungan Perum Griya Mutiara 2 Burneh, kondisi musholla yang kurang terawat menjadi perhatian utama masyarakat, terutama menjelang bulan Ramadan. Keadaan ini mendorong perlunya inisiatif pengabdian masyarakat dalam bentuk kegiatan bersih-bersih musholla sebagai upaya meningkatkan kenyamanan beribadah warga (Sari et al., 2024).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berfokus pada kegiatan bersih-bersih musholla di Perum Griya Mutiara 2 Burneh. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan tempat ibadah serta membangun semangat gotong royong dalam menjaga lingkungan musholla. Program ini melibatkan warga sekitar sebagai peserta utama dalam proses pembersihan dan perawatan musholla guna menciptakan lingkungan ibadah yang lebih nyaman dan kondusif selama bulan Ramadan (Rokim et al., 2020).

Kenyamanan beribadah merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas spiritual umat Islam. Tempat ibadah yang bersih dan terawat dapat memberikan dampak positif terhadap fokus dan ketenangan jamaah dalam menjalankan ibadah (Shofiyah et al., 2025). Lingkungan ibadah yang kotor atau tidak tertata dengan baik dapat mengganggu kekhusyukan shalat dan aktivitas keagamaan lainnya (Khamida et al., 2025). Oleh karena itu, kebersihan musholla menjadi elemen utama dalam menciptakan kenyamanan beribadah yang optimal (Rajab, 2024).

Bersih-bersih musholla adalah bentuk kegiatan sosial yang bertujuan untuk menjaga kebersihan tempat ibadah melalui pembersihan lantai, dinding, karpet, tempat wudhu, dan area sekitar musholla (Fahrudin & Hyangsewu, 2022). Kegiatan ini tidak hanya bersifat fisik tetapi juga memiliki nilai sosial dan edukatif karena melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan tempat ibadah bersama (Nuralifya et al., 2025). Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, program bersih-bersih musholla juga dapat menjadi sarana mempererat hubungan antarwarga dan meningkatkan kesadaran kolektif terhadap kebersihan lingkungan (Pramudya et al., 2025).

Kegiatan bersih-bersih musholla secara langsung berdampak pada peningkatan kenyamanan beribadah. Tempat ibadah yang bersih menciptakan suasana yang lebih tenang dan kondusif bagi jamaah, sehingga meningkatkan konsentrasi dan kekhusyukan dalam beribadah (Sari et al., 2024). Selain itu, dengan adanya program pengabdian masyarakat ini, diharapkan muncul kesadaran kolektif untuk menjaga kebersihan musholla secara berkelanjutan, sehingga kenyamanan beribadah dapat terjaga dalam jangka panjang (Pramudya et al., 2025).

Kegiatan bersih-bersih ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga Perum Griya Mutiara 2 Burneh terhadap pentingnya kebersihan musholla dalam mendukung kenyamanan beribadah, mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan bersih-bersih musholla sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan keagamaan, mewujudkan lingkungan ibadah yang lebih bersih dan nyaman bagi jamaah selama bulan Ramadan, memotivasi warga untuk menjaga kebersihan musholla secara berkelanjutan melalui budaya

gotong royong.

METODE PELAKSANAAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk meningkatkan kenyamanan beribadah melalui kegiatan bersih-bersih musholla di Perum Griya Mutiara 2 Burneh. Perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi kondisi musholla, melakukan koordinasi dengan pengurus dan warga, serta menyusun strategi agar kegiatan berjalan efektif.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), di mana masyarakat terlibat langsung dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Kemmis, 2006; McTaggart, 1994).

Sebelum kegiatan, dilakukan survei lokasi untuk mengamati kondisi musholla dan mengidentifikasi permasalahan utama dalam hal kebersihan. Tim pengabdian berkoordinasi dengan pengurus musholla serta melakukan sosialisasi kepada warga agar mereka memahami tujuan dan manfaat kegiatan. Persiapan juga mencakup pengadaan alat kebersihan serta penyusunan jadwal pelaksanaan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada 28 Februari 2025, dimulai dengan sambutan dan pembagian tugas kepada peserta. Proses pembersihan mencakup penyapuan, pengepelan, pembersihan ventilasi, penyemprotan disinfektan, serta perbaikan fasilitas ringan. Setelah itu, dilakukan evaluasi singkat mengenai efektivitas kegiatan dan diskusi terkait perawatan musholla ke depannya. Dokumentasi diambil sebelum dan sesudah kegiatan sebagai bukti capaian program.

Fungsi utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan musholla, memperkuat budaya gotong royong, menciptakan lingkungan ibadah yang lebih sehat, serta memotivasi warga untuk aktif menjaga kebersihan musholla secara berkelanjutan. Hasil dari kegiatan ini diharapkan tidak hanya menciptakan kenyamanan selama Ramadan, tetapi juga membangun sistem perawatan musholla yang dapat dijalankan secara mandiri oleh warga setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bersih-bersih musholla di Perum Griya Mutiara 2 Burneh telah terlaksana dengan baik pada 28 Februari 2025. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif warga dan tim pengabdian dalam membersihkan musholla secara menyeluruh, termasuk lantai, karpet, kaca, ventilasi, serta penyemprotan disinfektan. Selama proses ini, warga menunjukkan antusiasme tinggi, yang mencerminkan kesadaran akan pentingnya kebersihan tempat ibadah. Setelah kegiatan selesai, musholla terlihat lebih bersih dan nyaman, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kekhusyukan ibadah selama bulan Ramadan.

Dari analisis SWOT, beberapa aspek menonjol dalam kegiatan ini. Kekuatan terletak pada antusiasme dan kebersamaan warga, serta dukungan penuh dari pengurus musholla. Kelemahan yang ditemukan adalah kurangnya alat kebersihan yang memadai, sehingga beberapa area memerlukan pembersihan ulang. Peluang yang muncul adalah meningkatnya kesadaran warga terhadap kebersihan musholla, yang dapat berlanjut dalam bentuk jadwal kebersihan rutin. Ancaman meliputi kurangnya kesinambungan kegiatan jika tidak ada sistem yang jelas untuk menjaga kebersihan secara berkelanjutan. Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), warga dilibatkan dalam perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi sehingga mereka tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga subjek yang berkontribusi langsung dalam keberhasilan kegiatan ini (Kemmis, 2006; McTaggart, 1994).

Ke depannya, diharapkan kegiatan ini dapat menjadi program rutin yang dilakukan secara berkala. Pembentukan tim kebersihan musholla dari warga setempat dapat menjadi solusi untuk menjaga keberlanjutan program. Selain itu, donasi atau pengadaan alat kebersihan yang lebih lengkap akan membantu meningkatkan efektivitas kegiatan berikutnya. Dengan adanya komitmen dari seluruh pihak, kebersihan musholla tidak hanya terjaga selama Ramadan tetapi juga sepanjang tahun.



Gambar 1. Awal Kegiatan

Tujuan telah tercapai sebagian. Musholla sudah terlihat lebih bersih dan nyaman, tetapi ada beberapa bagian seperti sudut-sudut ruangan yang masih membutuhkan pembersihan lebih lanjut.



Gambar 2. Pertengahan Kegiatan

Tujuan telah tercapai dengan baik. Karpet musholla yang sebelumnya kotor telah dibersihkan secara menyeluruh, sehingga jamaah bisa lebih nyaman saat beribadah.



Gambar 3. Akhir Kegiatan

Tujuan belum sepenuhnya tercapai. Meskipun musholla sudah lebih bersih, beberapa fasilitas seperti ventilasi dan langit-langit masih memerlukan perawatan lebih lanjut untuk memastikan lingkungan yang benar-benar sehat dan bebas debu.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi warga Perum Griya Mutiara 2 Burneh. Namun, untuk menjaga hasil yang telah dicapai, diperlukan komitmen bersama dalam menjaga kebersihan musholla secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa program bersih-bersih musholla di Perum Griya Mutiara 2 Burneh berhasil meningkatkan kebersihan dan kenyamanan tempat ibadah bagi warga. Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), masyarakat tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga berperan aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan. Antusiasme warga menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya kebersihan musholla semakin meningkat, meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan alat kebersihan dan pemeliharaan fasilitas tertentu.

Sebagai saran, kegiatan ini sebaiknya dijadikan program berkelanjutan dengan membentuk tim kebersihan musholla dari warga setempat yang bertugas secara bergilir. Selain itu, diperlukan pengadaan alat kebersihan yang lebih lengkap serta sistem perawatan berkala agar kebersihan musholla tetap terjaga, tidak hanya selama bulan Ramadan tetapi juga sepanjang tahun. Dengan adanya keterlibatan aktif masyarakat, diharapkan musholla dapat selalu menjadi tempat ibadah yang bersih, nyaman, dan mendukung kekhusyukan dalam beribadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrudin, F., & Hyangsewu, P. (2022). Manajemen pengelolaan masjid menuju masjid yang bersih, sehat, dan suci berbasis teknologi informasi. *Jurnal Abmas*, 22(2), 63-70.
- Kemmis, S. (2006). Participatory action research and the public sphere. *Educational action research*, 14(4), 459-476.

- Khamida, K., Fitriasari, A., Iskandar, I., & Mubarak, A. Y. (2025). Pelatihan Spiritual Meaning Pada Santri Sebagai Upaya Meningkatkan Ibadah Santri Dalam Menjaga Kebersihan. *Bakti Nusantara Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 1-6.
- McTaggart, R. (1994). Participatory action research: Issues in theory and practice. *Educational action research*, 2(3), 313-337.
- Nuralifya, A., Putri, D. T. S., Rahman, F. O., & Auliani, F. (2025). Pentingnya kebersihan dalam perspektif Islam: Pendekatan holistik untuk kesehatan fisik dan spiritual. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 47-54.
- Pramudya, E. D., Avita, A. P. V., & Saputro, S. L. (2025). Peningkatan Kesadaran Kebersihan Masjid Melalui Program Pengabdian Masyarakat di Masjid Al Hidayah Marchamah. *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 383-388.
- Rajab, K. (2024). Psikologi ibadah: memakmurkan kerajaan ilahi di hati manusia. Amzah.
- Rokim, S., Maulida, A., Yuliansyah, T., & Farhan, F. (2020). Pemberdayaan masyarakat kota dalam meningkatkan kesadaran beragama dan kemakmuran masjid. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02), 145-160.
- Sari, T. I. P., Saputra, R., Pratama, B. D., Anugrah, A. D. T., Niswa, N., & Kurnia, T. W. (2024). Ibadah Yang Lebih Utama Dengan Memperhatikan Kebersihan Diri Dan Tempat Ibadah. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 3752-3757.
- Shofiyah, R., Redjo, S., & Fitroni, T. H. (2025). Kegiatan Membersihkan Masjid Al Huda dalam Rangka Menjaga Kebersihan Rumah Ibadah di Daerah Jambangan Surabaya. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 3(3), 212-220.
- Subroto, P. H. (2025). MENINGKATKAN KENYAMANAN MUSHOLA DI DESA SUKAHARJA DENGAN KONSEP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS). *Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya SINKRON*, 3(2), 142-150.